

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan diperkirakan memiliki 300.000 jenis satwa liar atau sekitar 17% satwa di dunia terdapat di Indonesia, Indonesia merupakan Negara nomor satu dalam hal memiliki kekayaan lebih dari 1539 jenis burung. Sebanyak 45% ikan di dunia, yang hidup di negara Indonesia. Indonesia juga menjadi habitat pertama bagi satwa liar yang hanya ditemukan di Indonesia. Jumlah satwa liar endemik Indonesia ada 259 jenis, kemudian burung 384 jenis dan ampibi 173 jenis (IUCN, 2011).

Keberadaan satwa liar ini sangat penting, karena jika punah di Indonesia maka itu artinya mereka punah juga di dunia. Meskipun kaya, namun Negara Indonesia adalah Negara yang dikenal juga sebagai negara yang memiliki daftar panjang tentang satwa liar yang terancam punah. Saat ini jumlah jenis satwa liar Indonesia yang terancam hampir punah dan tidak dapat dilestarikan lagi. menurut IUCN (2011) terdapat 184 jenis mamalia, 119 jenis burung, 32 jenis reptil, 32 jenis ampibi yang di temukan hampir punah.

Jumlah total spesies satwa liar di Negara Indonesia yang terancam punah dan hampir tidak dapat dilestarikan lagi dengan kategori kritis (Critically endangered) ada 69 spesies, kategori endangered 197 spesies dan kategori rentan (vulnerable) ada 539 jenis. Satwa-satwa liar tersebut benar-benar akan punah dari alam jika tidak ada tindakan untuk menyelamatkan atau melestarikannya.

Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan satwa liar agar keberadaannya tetap terjaga dan terlindungi baik itu dari ancaman kepunahan dan perburuan satwa liar itu sendiri (IUCN, 2011). Satwa liar adalah semua jenis binatang yang hidup di darat atau di air yang masih mempunyai sifat liar, baik yang hidup bebas (Departemen Kehutanan, No. 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam). Satwa liar diartikan sebagai binatang yang hidup liar di alam bebas tanpa campur tangan manusia. Dalam ekosistem, satwa liar memiliki peranan yang sangat penting.

Satwa liar merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang ada di Indonesia sebagian dari satwa liar ini semakin terdesak oleh aktivitas manusia yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Satwa liar banyak diperdagangkan secara langsung, serta diburu dan dimanfaatkan anggota tubuhnya demi kepentingan manusia. Gangguan manusia berupa penyempitan habitat dan perburuan dapat menyebabkan penurunan populasi satwa liar secara drastis serta menyebabkan punahnya satwa liar atau wilayah teritorial satwa liar semakin sempit sehingga semakin meningkatnya konflik dengan manusia (Nugroho, 2003).

Satwa liar sendiri merupakan segala jenis hewan yang hidup di darat, air, dan udara yang masih mempunyai atau mempertahankan sifat liarnya. Sujatmiko (2014), menjelaskan bahwa satwa liar adalah hewan yang tidak pernah dipelihara atau dibiasakan hidup bersama manusia. Terkadang mereka terlalu buas dan berbahaya untuk dikembangbiakkan atau hidup bersama dengan manusia.

Satwa liar merupakan hewan yang lahir, tumbuh dan besar pada habitat mereka di alam bebas. Habitat alam bebas ini bisa dimana saja, baik di hutan belantara, padang rumput, laut, rawa, dan lain-lain. Perilaku harian satwa liar adalah aktivitas yang terarah yang merupakan respon individu terhadap kondisi dan sumber daya lingkungan perilaku satwa liar diartikan sebagai ekspresi suatu hewan yang ditimbulkan oleh semua faktor yang mempengaruhinya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku satwa ini disebut rangsangan yang berhubungan erat dengan fisiologisnya (Budiarti, 2009).

Status ekologi satwa liar saat ini merupakan hilangnya fragmentasi habitat saat ini merupakan ancaman paling serius bagi kehidupan satwa liar, sehingga menjadi sangat penting untuk memahami bagaimana pola dan perubahan yang terjadi pada alam serta tanggapan satwa liar terhadap modifikasi alam ini (Blumstein & Fernandez-Juricic 2004; Collinge 2001). Untuk mempermudah peneliti dalam hal penetapan identifikasi jenis satwa liar perlu dilakukan survey lokasi terlebih dahulu, salah satu kegiatan diantaranya dengan melaksanakan studi infentasisasi (pengumpulan data), dan untuk mengetahui jenis satwa liar beserta habitatnya.

Keberadaan satwa liar di hutan desa Sawadai Pulau Bacan sangat merugikan bagi masyarakat setempat. Karena menurut pendapat masyarakat adanya satwa liar membuat tanaman yang ada di perkebunan masyarakat desa Sawadai banyak yang rusak dan gagal panen, akibat dimakan oleh satwa liar. Satwa liar yang dimaksud yaitu berbagai jenis hewan diantaranya burung, dan berbagai jenis hewan pemakan tanaman.

Semakin meningkatnya populasi satwa liar, dapat menyebabkan berkurangnya produksi hasil perkebunan masyarakat di desa Sawadai Pulau Bacan dan tidak adanya perhatian masyarakat terhadap jumlah satwa liar yang selalu merusak tanaman perkebunan petani. Hal ini menyebabkan kerugian yang besar bagi masyarakat desa Sawadai. Oleh karena itu, keberadaan satwa liar tersebut perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti“ *Jenis satwa liar di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan serta pembuatan video pembelajaran pada Mata Kuliah Ekologi Kepulauan materi keanekaragaman hewan pada Pulau.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya populasi satwa liar, sehingga menyebabkan berkurangnya produksi hasil perkebunan petani di Desa Sawadai Pulau Bacan.
2. Banyaknya tanaman perkebunan petani yang rusak akibat serangan satwa liar.
3. Belum diketahuinya jenis satwa liar di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan.

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Jenis satwa liar apa saja yang ditemukan di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan?
2. Bagaimana deskripsi jenis satwa liar yang ditemukan di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan?
3. Bagaimana desain pembuatan video pembelajaran yang valid dan layak digunakan pada mata kuliah ekologi kepulauan materi keanekaragaman hewan pada pulau ?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang dapat dicapai dalam penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui jenis satwa liar apa saja yang ditemukan di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan.
2. Untuk dapat mengetahui deskripsi Jenis satwa liar yang ditemukan di area perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan.
3. Untuk dapat membuat video pembelajaran yang valid dan layak digunakan pada mata kuliah ekologi kepulauan materi keanekaragaman hewan pada pulau.

### 1.5 Batasan Masalah

Adapun masalah dalam penelitian ini di batasi pada Jenis satwa liar yang merusak tanaman perkebunan petani Desa Sawadai Pulau Bacan.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan informasi tentang jenis-jenis satwa liar di area perkebunan petani desa Sawadai Pulau Bacan.
2. Sebagai sumber informasi pada mahasiswa dan dosen dalam bentuk video pembelajaran.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Satwa liar adalah segala jenis hewan yang hidup bebas dan masih mempunyai atau mempertahankan sifat-sifat liarnya. Baik itu yang hidup di alam bebas maupun yang sudah dipelihara oleh manusia.
2. Perkebunan adalah segala kegiatan yang dilakukan dan mengusahakan tanaman tertentu pada tanah atau media tumbuh lainnya dalam ekosistem yang sesuai.
3. Video pembelajaran merupakan salah satu media yang menyajikan materi yang berisi pesan suara disertai gambar pada pembelajaran baik dari segi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pelajar memahami suatu materi pembelajaran.